

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMK KESEHATAN ATAMBUA

Disa C. Magho Naga¹, Yuliana Radja Riwu², Helga J. N. Ndun³

¹Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Dosen Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: disamagho6@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi adalah salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan. SADARI sangat penting untuk dilakukan karena 85% benjolan pada payudara dapat di temukan oleh penderita itu sendiri, namun masih banyak siswi yang belum memahami apa itu SADARI dan pentingnya melakukan tindakan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan SADARI pada siswi SMK Kesehatan Atambua. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Atambua dengan sampel berjumlah 86 siswi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik dengan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan (p -value= 0,000), sikap (p -value= 0,000), dan sumber informasi (p -value= 0,000) terhadap tindakan SADARI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan sumber informasi memiliki pengaruh terhadap tindakan SADARI siswi SMK Kesehatan Atambua. Siswi perlu berperan aktif untuk memperoleh informasi tentang SADARI dan mampu melakukan tindakan SADARI secara rutin dengan langkah-langkah yang tepat. Dinas kesehatan Kabupaten Belu diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan lewat berbagai metode khususnya penyuluhan/sosialisasi tentang SADARI.

Kata kunci: Siswi, tindakan, SADARI

ABSTRACT

For female students, Breast Self Examination (SADARI) is one of many methods to detect breast cancer early and can be done solitarily by a female individual. SADARI is essential since each female can discover 85% of the lump. However, many female students still need to understand what SADARI is and how essential SADARI can be for each female student. This research was done to determine factors that influence the act of SADARI for SMK Kesehatan Atambua. This research employed a quantitative method with *cross-sectional*. This study was conducted in SMK Kesehatan Atambua with 86 samples. The data analysis technique was done by univariant analysis and bivariant analysis by statistical and *chi-square* tests. The statistical test result shows there is an influence between knowledge (p -value= 0,000), behavior (p -value= 0,000), and data source (p -value= 0,000) in SADARI. Therefore, all free variables in this research that consists of knowledge, behavior, and data source do indeed influence doing SADARI for female students in SMK Kesehatan Atambua. Students need to actively participate to gain information regarding SADARI and can do the act of SADARI routinely with the correct steps. Belu's public health office is expected to elevate health promotion through various methods, particularly education, and outreach.

Key words: Female students, Act, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi pada wanita di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian terjadi pada tahun 2018. Jumlah kasus kanker mengalami peningkatan pada tahun 2020 yakni berjumlah 19.292.789 kasus baru dimana sebesar 11,7% atau 2.261.419 kasus diantaranya merupakan kanker payudara dan menyebabkan kematian pada 684.996 jiwa (WHO, 2020). Kanker payudara menjadi penyebab kematian wanita tertinggi pada enam negara besar di dunia pada tahun 2020 yaitu China, India, Amerika, Rusia, Indonesia, dan Brazil (Globocon, 2020).

Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia khususnya yang menyerang wanita adalah kanker payudara dan posisi kedua ditempati oleh kanker serviks. Kedua jenis kanker tersebut memiliki angka kematian yang tinggi yang di sebabkan terlambatnya deteksi dini. Rekapitulasi deteksi dini di Indonesia belum dilaksanakan secara maksimal pada tahun 2019 hingga 2021 mendapatkan cakupan deteksi dini yaitu 6.83%. Presentasi deteksi dini kanker payudara di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2019 adalah 12,3% pemeriksaan, tahun 2020 adalah 10,2% pemeriksaan, dan pada tahun 2021 adalah 11,3% pemeriksaan (Kemenkes RI, 2020). Rekapitulasi pemeriksaan deteksi di Indonesia khususnya NTT belum mencapai sasaran, cakupan deteksi dini yang belum maksimal dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua tercatat pasien rawat inap kanker payudara pada tiga tahun terakhir yaitu 28 kasus pada tahun 2019, 51 kasus pada tahun 2020 dan, empat kasus pada tahun 2021 kelompok usia wanita yang di diagnosa kanker payudara pada rentang usia 15-45 tahun (Rekam Medik RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, 2022).

Kanker payudara dapat dideteksi oleh penderitanya dengan cara melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Tindakan untuk mendeteksi dini kanker payudara diantaranya ada periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mamografi (Herman & Hinga, 2019). SADARI merupakan cara yang dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan tanpa mengeluarkan biaya serta dapat menemukan adanya perubahan suatu benjolan yang tidak normal pada payudara (Efni & Fatmawati, 2021). SADARI merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara, namun masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara (Herman & Hinga, 2019).

Data RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua melaporkan bahwa kasus kanker payudara di Atambua sudah dialami oleh wanita pada kelompok usia 15-45 tahun sehingga sebaiknya dilakukan deteksi dini. Menurut Novasari, dkk. (2016), SADARI akan lebih efektif jika mulai dilakukan pada usia muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15-49 tahun. Wanita dengan usia tersebut akan lebih berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Kesadaran wanita untuk melakukan SADARI masih rendah yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya SADARI akibat dari kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang pentingnya melakukan SADARI (Sari, dkk., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswi SMK Kesehatan Atambua menemukan bahwa umumnya responden belum pernah memperoleh informasi terkait SADARI. Selain itu, sekalipun terdapat tiga siswi yang mengetahui SADARI tetapi tidak memiliki sikap yang positif dalam melakukan SADARI karena ada rasa tidak percaya diri (malu, merasa tabu, dan geli), serta tujuh lainnya belum pernah memperoleh informasi

tentang SADARI dari orang tua maupun tenaga kesehatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional study*, dimana untuk data terkait variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpul dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, sikap, dan keterpaparan informasi terhadap tindakan SADARI pada siswi kelas X dan XI SMK Kesehatan Atambua Kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu pada bulan April 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMK Kesehatan Atambua dengan jumlah 110 siswi dan sampel ditentukan berdasarkan rumus lemeshow yaitu sebanyak 86 siswi dengan masing-masing kelas X berjumlah 57 siswi dan kelas XI berjumlah 53 siswi dengan cara *stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun lima tahap pengolahan data dalam penelitian ini yaitu penyuntingan, pengkodean, memasukan data, tabulasi data, dan pembersihan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik yaitu *chi-square* dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Data yang telah melalui proses diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, dan Tindakan SADARI

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	27	31,4
Kurang	59	68,6
Sikap		
Positif	40	46,5
Negatif	46	53,5
Sumber Informasi		
Baik	27	31,4
Kurang	59	68,6
Tindakan SADARI		
Melakukan	17	19,8
Tidak Melakukan	69	80,2

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 68,6% dan hanya 31,4% responden yang memiliki pengetahuan baik. Variabel sikap, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif yaitu 53,5% responden. Variabel sumber informasi mayoritas responden memiliki paparan sumber informasi kurang yaitu 68,6% dan responden pada

variabel tindakan sebagian besar responden melakukan tindakan SADARI yaitu 80,2% dan hanya 19,8% yang melakukan tindakan SADARI.

2. Analisis Bivariat

a) Pengetahuan

Tabel 2
Pengaruh Pengetahuan terhadap Tindakan SADARI pada Siswi SMK Kesehatan Atambua

Tindakan SADARI							
Pengetahuan Responden	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		<i>p value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	48,1	14	51,9	27	100	0,000
Kurang	4	6,8	55	93,2	59	100	
Total	17	19,8	69	80,2	86		

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden dengan pengetahuan baik cenderung melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 48,1% dan 51,9% lainnya tidak melakukan tindakan SADARI, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 93,2% responden. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 (<0,05) yang menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan responden terhadap tindakan SADARI.

b) Sikap

Tabel 3
Pengaruh Sikap terhadap Tindakan SADARI pada Siswi SMK Kesehatan Atambua

Tindakan SADARI							
Sikap Responden	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		<i>p value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Positif	15	37,5	25	62,5	40	100	0.000
Negatif	2	4,3	44	95,7	46	100	
Total	17	19,8	69	80,2	86		

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki sikap positif cenderung tidak melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 62,5% responden, sedangkan responden yang memiliki sikap yang negatif lebih banyak yang tidak melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 95,7% responden. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 (<0,05) yang menunjukan ada pengaruh antara sikap responden terhadap tindakan SADARI.

c) Sumber Informasi

Tabel 4
Pengaruh Sumber Informasi terhadap Tindakan SADARI pada Siswi SMK Kesehatan Atambua

Tindakan SADARI							
Sumber Informasi	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		<i>p value</i>
	N	%	n	%	n	%	
Baik	12	44,4	15	55,6	27	100	0.000

Kurang	5	8,5	54	91,5	59	100	
Total	17	19,8	69	80,2	86	100	

Tabel 4 menunjukkan responden dengan keterpaparan sumber informasi yang baik melakukan tindakan SADARI yaitu 44,4% dan terdapat 55,6% yang tidak melakukan tindakan SADARI. Selanjutnya, sebagian besar responden dengan keterpaparan sumber informasi yang kurang cenderung tidak melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 91,5% dan 8,5% lainnya melakukan tindakan SADARI. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang menunjukan ada pengaruh antara sumber informasi responden terhadap tindakan SADARI.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Tindakan SADARI

Pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan dari tenaga kesehatan, keluarga, dan media masa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan siswi terhadap tindakan SADARI. Hasil analisis menunjukkan responden dengan pengetahuan baik, cenderung melakukan tindakan SADARI sedangkan mayoritas responden dengan pengetahuan kurang tidak melakukan SADARI.

Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden mengetahui pengertian kanker payudara, ciri-ciri, penyebab, pengertian SADARI, manfaat, dan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI. Responden mengetahui manfaat melakukan tindakan SADARI namun responden melihat teknik yang sulit merupakan kelebihan dari SADARI sedangkan langkah-langkah melakukan SADARI mudah untuk dipraktikan. Hal ini berarti bahwa responden tahu manfaat SADARI namun kurang memahami langkah-langkah melakukan SADARI. Responden tidak melakukan SADARI secara rutin setiap bulan disebabkan kurangnya pengetahuan dan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau teman yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara. Pengalaman tersebut membentuk perasaan simpati, kecemasan maupun ketakutan sehingga mendorong melakukan tindakan pemeriksaan payudara dan kurang mengaplikasikan sumber informasi kesehatan yang sudah diperoleh tentang SADARI sehingga sulit terwujudnya tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2020) menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri berhubungan dengan tindakan SADARI. Penelitian serupa oleh juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong remaja mau melakukan tindakan SADARI (Harahap, 2021).

Informasi dan pengalaman membentuk pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini berarti bahwa informasi dari media ataupun tenaga kesehatan penting untuk menunjang pengetahuan pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan kesehatan dimana berdasarkan pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah sebanyak empat kali dalam seminggu dan dengan demonstrasi SADARI, terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja serta remaja mampu menyerap 90% materi yang disampaikan (Syaiful, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penting dilakukan upaya

pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan/sosialisasi namun berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan merupakan media yang paling jarang menjadi sumber informasi bagi responden. Begitu pula dengan pengalaman, berdasarkan hasil penelitian, responden yang sudah melakukan SADARI sebelumnya, cenderung memiliki pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan responden yang belum pernah melakukan SADARI sama sekali.

2. Pengaruh Sikap terhadap Tindakan SADARI

Sikap diartikan sebagai respon tertutup terhadap suatu stimulus (Notoatmodjo, 2011). Menurut Newcomb, sikap merupakan bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak namun bukan merupakan bentuk pelaksanaan karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi sikap dapat memprediksi adanya tindakan atau perilaku. Hutagaol (2020) menyatakan bahwa sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku dimana sikap akan memberikan gambaran bagaimana seseorang bertingkah laku. Hal ini dikarenakan sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, motivasi, dan mengandung aspek penilaian atau evaluatif yang relatif menetap terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Melalui sikap seseorang dapat ditentukan bagaimana tindakan atau respon yang akan diambil terhadap suatu keadaan yang dihadapinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap tindakan SADARI. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terkait SADARI. Sebagian responden dengan sikap positif cenderung melakukan SADARI yang baik dan sebagian besar responden dengan sikap negatif cenderung tidak melakukan tindakan SADARI sama sekali.

Sebagian besar responden setuju bahwa dengan melakukan SADARI, perempuan dapat mengenali payudara serta perubahan yang terjadi. Namun, banyak pula responden yang beranggapan bahwa dengan melakukan SADARI, maka perempuan tidak perlu lagi cemas akan kanker payudara, tanpa diketahui bahwa SADARI merupakan suatu tindakan deteksi dini yang dilakukan untuk mengetahui lebih awal adanya tumor dan agar dapat dilakukan upaya pengobatan sedini mungkin untuk meminimalkan perkembangan dari tumor tersebut menjadi tumor ganas/kanker. SADARI bukanlah suatu tindakan untuk pencegahan kanker payudara secara langsung melainkan untuk mendeteksi lebih awal adanya tumor sehingga mengecilkan peluang penderita untuk memasuki stadium kanker payudara yang lebih berbahaya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku SADARI, dibuktikan bahwa responden yang memiliki sikap positif akan mendorong responden melakukan tindakan SADARI. Sedangkan sikap yang negatif cenderung tidak melakukan tindakan SADARI. (Angrainy, 2017; Fatimah, 2018).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dikarenakan masih merasa malu untuk melakukan SADARI, menganggap SADARI hanya dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah dan responden berpendapat bahwa salah satu langkah SADARI berdiri depan cermin menimbulkan rasa tidak nyaman. SADARI pada dasarnya adalah metode deteksi dini kanker payudara yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. SADARI tidak memakan waktu lama karena langkah-langkahnya yang tidak rumit dan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh perempuan. Tanggapan responden yang negatif terkait SADARI diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terkait SADARI.

3. Pengaruh Sumber Informasi terhadap Tindakan SADARI

Sumber informasi merupakan faktor pendukung dilakukannya perilaku terkhususnya perilaku kesehatan. Mubarak dalam Maharani (2018) menyatakan bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi bisa didapatkan melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik, media online, dan juga sosialisasi/penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterpaparan informasi yang kurang baik cenderung melakukan SADARI. Responden dengan paparan informasi yang baik, lebih banyak yang melakukan tindakan SADARI. Media yang paling sedikit menjadi sumber informasi bagi responden adalah penyuluhan/sosialisasi oleh petugas kesehatan dalam satu tahun terakhir sedangkan media yang paling banyak menjadi sumber informasi bagi responden adalah media online.

Informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang positif untuk mencegah terjadinya timbulnya masalah kesehatan. Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun melalui berbagai media. Keterpaparan terhadap media informasi yang didengar, dilihat, ataupun dibaca dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan dan berperilaku (Fatimah, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018) menyatakan ada hubungan antara paparan sumber informasi dengan perilaku SADARI. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian oleh Septi & Eka (2019) menyatakan ada hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku SADARI. Terdapat penelitian yang sejalan juga menunjukkan hasil berbeda yakni oleh yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI dengan asumsi bahwa walaupun responden pernah terpapar informasi, namun jika informasi yang didapatkan tidak lengkap, maka tidak akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya (Fatimah, 2018).

Wahid dalam Maharani (2018) menyatakan bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dari berbagai media dapat membantu mempercepat orang tersebut memperoleh pengetahuan yang baru. Hal ini berarti, semakin banyak paparan informasi pada responden, akan semakin baik pengetahuannya tentang SADARI. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yakni 128 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup baik, memiliki paparan informasi yang baik dimana responden tersebut mendapatkan informasi terkait SADARI melalui dua media atau lebih dalam satu tahun terakhir.

Oleh karena itu, pentingnya dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya terkait SADARI, perlu disampaikan informasi secara lengkap dan mudah dipahami karena paparan informasi menjadi faktor pendukung adanya perilaku dan perlu diupayakan penyebaran informasi lewat berbagai media yang mudah diakses oleh masyarakat terkhususnya perempuan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh siswi SMK Kesehatan Atambua.

Saran bagi siswi SMK Kesehatan siswi perlu berperan aktif dalam mencari informasi terkait SADARI dan mampu melakukan SADARI secara rutin sesuai prosedur yang

benar diharapkan juga agar siswi dapat membagikan informasi yang didapatkan pada teman, keluarga, atau sosial media sehingga lebih banyak lagi orang yang mengetahui pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Bagi Dinas Kesehatan peneliti berharap agar upaya-upaya promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI untuk kaum perempuan di Kabupaten Belu dikelola dan ditingkatkan sehingga lebih banyak lagi perempuan yang memahami pentingnya melakukan SADARI secara rutin.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel independen lainnya seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan ataupun dapat dilakukan penelitian eksperimental dengan memberikan perlakuan berupa penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan dari sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. Jurnal Endurance, 2(2), 232.* <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). *Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA N 8 Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(1), 28.*
- Fatimah, H. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.* Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta. <https://doi.org/http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1697/>
- Globocon. (2020). *Global Cancer Observatory.* <https://gco.iarc.fr/>
- Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. (2019). *Gambaran Perilaku Mahasiswi dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).* Chmk Health Journal, 3(April), 3–10.
- Hutagaol, S. M. (2020). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Universitas Sumatera Utara Tahun 2020.* Skripsi. Prodi Pendidikan Dan Profesi Dokter: Universitas Sumatera Utara.
- Maharani E. (2018). *Paparan Media dan Dukungan Orang Tua Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Madrasah Aliyah Al Wathoniyah Tlogosari Wetan.* Manuscript, Prodi S1 K.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 2(2), 31.*

ARTIKEL PENELITIAN

Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 2 (2023). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X

DOI 10.37048/kesehatan.v12i2.278

Septi, A., & Eka, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. Jurkessia, IX, 2.*

WHO. (2020). Cancer in number. *World Health Organization, 419, 1–2.*